

EFEKTIFITAS METODE SUGGESTOPEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN *ENGLISH VOCABULARY*

Ni Nyoman Ari Ratnadi¹, I Made Ngurah Oka Mahardika²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng¹, IAHN Gde Pudja Mataram²

Corresponding author: Ni Nyoman Ari Ratnadi
Email: ariratnadi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the used of the suggestopedia method in learning English and the effectiveness of the suggestopedia method in increasing understanding of English vocabulary at Stikes Buleleng Pharmacy Study Program. By using suggestopedia method in learning English can help students to eliminate the paradigm that learning English is scary and difficult to learn. This type of research was descriptive quantitative and qualitative research with the type of classroom action research (CAR). The subjects and place of this research were 41 students in the first semester of the Pharmacy Study Program. In collecting data, researcher used observation techniques, documentation, and measurement of learning achievement tests. As for the analysis, researcher used descriptive qualitative analysis techniques. The results show that (1) the suggestopedia method was well applied in learning English and this was shown by the results of student observations, that the enthusiasm and activeness of students were very high in participating in learning by using suggestopedia method. (2) Learning by using suggestopedia method in English subjects has been declared effective, this is indicated by the results of student observations and student learning outcomes that have reached the criteria determined in this study.

Keyword: *Suggestopedia Method; Vocabulary; English Language*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang penerapan metode suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta efektivitas metode suggestopedia dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* Bahasa Inggris pada Program Studi Farmasi Stikes Buleleng. Menggunakan metode suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat membantu mahasiswa untuk menghilangkan paradigma bahwa belajar Bahasa Inggris merupakan hal yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dan tempat penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Farmasi yang berjumlah 41 siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode suggestopedia baik diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi mahasiswa, bahwa antusiasme dan keaktifan mahasiswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan metode suggestopedia. (2) Pembelajaran dengan menggunakan metode suggestopedia pada mata pelajaran Bahasa Inggris telah dinyatakan efektif, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa yang telah mencapai kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Metode Suggestopedia, Kosakata, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam pembangunan nasional. Untuk menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan, kualitas manusia yang lebih tinggi diperlukan Rahman et al. (2022).

Peningkatan kesejahteraan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan dengan kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan sambil tetap mempertahankan moralitas dan etika Veirissa (2021). Keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah semua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang cepat dan bertahan lama. Akibatnya, ada kebutuhan untuk menyediakan dukungan yang cukup.

Banyak orang sekarang hanya melihat hasil belajar sebagai ukuran keberhasilan sekolah. Namun, pembelajaran yang baik mencakup banyak aspek, termasuk psikomotorik, afektif, dan kognitif. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang di sekolah atau perguruan tinggi tidak hanya dapat diukur berdasarkan kuantitas siswa, tetapi juga harus mempertimbangkan kualitas pendidikan yang diberikan Anggraeni. S (2010)

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah kumpulan kegiatan yang direncanakan yang melibatkan siswa secara langsung dan mencakup unsur fisik, mental, dan emosi Rosni (2021) karena pendidik lebih fokus pada mencapai tujuan dan target kurikulum, mereka sering mengabaikan hal ini. Salah satu cara guru menggunakan alat peraga untuk membuat kelas menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan untuk belajar adalah dengan menggunakannya. Hal ini dapat

membantu guru, baik guru maupun dosen, menggerakkan dan menjelaskan konsep materi Veirissa (2021)

Di dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, diperlukan peran dosen sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang sesuai dengan kebutuhan, strategi yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan, dan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh baik siswa maupun lingkungan mereka. Para dosen juga harus memiliki keahlian dalam memilih cara terbaik untuk menyajikan materi. Akibatnya, agar pendidikan dan pengajaran yang mereka berikan kepada siswa memiliki hasil yang baik, guru harus dapat membuat metode pengajaran mereka semenarik mungkin. Mereka harus memastikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Suryani (2018).

Tiga komponen berkontribusi pada peningkatan potensi akademik siswa: psikomotorik, yang mencakup keterampilan, yang mencakup kesenangan; afektif, yang mencakup pembentukan sikap, yang mencakup perasaan dan sikap; dan kognitif, yang mencakup pengembangan pendidikan, yang mencakup ingatan dan kecerdasan Amalia and Suwatno (2016). Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan Yanis (2019). Oleh karena itu, ketiga elemen ini harus diperhatikan agar proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa tetapi juga pada penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk membantu siswa lebih baik berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Pendekatan humanistik dalam pengajaran bahasa berfokus pada

kebutuhan siswa dan mengutamakan peran siswa.

Metode ini mengajarkan keempat kemampuan berbahasa secara proporsional dan terpadu. Bahan pembelajaran pemahaman berasal dari bahan mendengarkan dan membaca. Ini mencakup meningkatkan kemampuan untuk memahami ide, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis Irdawati, Yunidar (2021)

Penguasaan kosakata adalah kemampuan paling penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penguasaan kosakata yang cukup sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Jika siswa memiliki kosakata yang cukup, mereka akan dapat berkomunikasi dengan baik tentang berbagai topik dan situasi. Selain itu, penguasaan kosakata yang cukup akan membantu mereka memahami kosakata dengan lebih baik Saripah (2022).

Hasan (2018) menekankan pentingnya pengembangan kosakata dan mengaitkannya dengan materi akademik yang diajarkan bahasa. Dia menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa gagal akademik adalah kurangnya pemahaman kosakata. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pemahaman teks juga dipengaruhi oleh ukuran kosakata seseorang.

Saripah (2022) menyatakan bahwa siswa pemula harus memiliki kosakata antara 2.500 dan 5.000 kata untuk mendukung pembelajaran bahasa. Namun, karena Bahasa Inggris adalah bahasa asing dan hanya digunakan dalam situasi tertentu, siswa Bahasa Inggris di negara kita tidak memilikinya.

Peneliti yang meneliti pengaruh pengajaran Metode Suggestopedia menemukan bahwa siswa program studi farmasi memiliki pemahaman kosa kata yang buruk atau bahkan di bawah standar. Hasil tes pra-ujian siswa untuk kegiatan

kelas menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa mencapai SKM. Hal ini menunjukkan bahwa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum akan menjadi tugas yang agak sulit.

Faktor-faktor berikut menyebabkan situasi ini:

1. Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran kosakata yang tidak efektif atau tidak menarik perhatian siswa;
2. Tidak ada sumber daya pembelajaran kosakata yang menarik dan efektif yang tersedia bagi siswa;
3. Sebagian besar siswa telah kehilangan minat yang signifikan dalam belajar Bahasa Inggris karena mereka percaya bahwa subjek itu sulit.

Oleh karena itu, suggestopedia adalah salah satu cara untuk menyelesaikan masalah yang disebutkan sebelumnya. Suggestopedia membantu siswa dan mengubah perspektif mereka tentang belajar. Siswa dikondisikan untuk menjadi lebih santai dan menghilangkan rasa tidak percaya diri mereka selama proses belajar. Untuk mendukung metode ini, kelas dibuat menjadi tempat yang mereka sukai dan suasananya menyenangkan. Instruksi dan musik klasik juga akan dimainkan. Ini semua dilakukan untuk menunjukkan kepada siswa bahwa belajar bahasa Inggris adalah mudah dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam bahasa Inggris, PTK adalah singkatan dari *Research in Classroom Action*. Studi ini melibatkan 41 mahasiswa semester pertama Program Studi Farmasi Stikes Buleleng, terdiri dari 15 laki-laki dan 26 perempuan.

Penelitian tindakan kelas menggunakan siklus pelaksanaan.

Mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan adalah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas sesuai dengan model Elliot Suharsimi Arikunto, Supardi (2021). Peneliti menggunakan teknik non-test seperti observasi, pengukuran, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data pengamatan aktivitas mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan tes belajar adalah semua sumber data yang diperoleh dari penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan pada data ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam siklus pertama, peneliti langsung menggunakan suggestopedia untuk menindaklanjuti temuan observasi awal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode pembelajaran yang telah digunakan selama ini gagal memaksimalkan proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa Program Studi Farmasi sangat beragam dari segi akademis dan sifatnya; mereka sangat aktif, tetapi tidak memiliki minat, kemampuan belajar, dan kosakata Inggris yang cukup.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama, peneliti menggunakan metode suggestopedia untuk memutar musik klasik "Canon in D" karya Johan Pachelbel dan "Concerto for Violin and Orchestra in D Major" karya Beethoven.

Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama siklus pertama ditunjukkan pada table berikut. Sesuai dengan rencana, observasi akan dilakukan terhadap dosen, aktivitas mahasiswa, dan hasil belajar melalui metode suggestopedia.

Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran(Siklus 1)

No	Aspek	Dalam Jumlah %	
		Ya	Tidak
1	Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran		
	a. Memperhatikan penjelasan dosen	82,92%	17,08 %
	b. Mengikuti langkah-langkah pembelajaran (duduk santai, menutup mata, mengatur nafas, serta membangun daya imajinasi)	80,49%	19,51 %
	c. Mengerjakan tugas dari dosen	85,36%	14,63 %
2	Rata-rata	82,92 %	17,08 %
		Dibulatkan	Dibulatkan
		83%	17%
	Perilaku mahasiswa yang tidak sesuai		
	a. Melamun	12,19 %	87,81 %
	b. Mengobrol	17,07 %	82,93 %
	c. Mengerjakan	14,63	85,36

pekerjaan lain	%	%
Rata-rata	14,63	85,36
	%	%
	Dibul	Dibul
	atkan	atkan
	15%	85%

Terdapat dua poin utama berdasarkan data observasi aktivitas siswa selama pembelajaran siklus pertama. Poin pertama berkaitan dengan aktivitas siswa selama KBM, dan poin kedua berkaitan dengan perilaku siswa yang tidak sesuai. Pada poin 1, 83% atau 34 siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik, sedangkan 17% atau 7 siswa tidak melakukannya dengan baik. Pada poin 2, 15% atau 6 siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran, tetapi 85% atau 35 siswa lainnya mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 2 Daftar Hasil Belajar dan Ketuntasannya (Siklus 1)

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	70,7
2	Jumlah mahasiswa	31
3	Persentase ketuntasan belajar	$KBK = \frac{T}{S} \times 100\%$ $= \frac{31}{41} \times 100\%$ $= 75,6\%$

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode suggestopedia, nilai rata-rata siswa adalah 70,7 dan ketuntasan belajar adalah 75,6%, dengan 31 siswa tuntas belajar.

Hasil menunjukkan bahwa nilai siswa secara klasikal belum tuntas; siswa dengan nilai lebih dari 60 hanya sebesar 75,6%

lebih rendah dari persentase ketuntasan belajar yang diharapkan, yang sebesar 85%. Tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih dikategorikan cukup.

Tabel 3 Observasi Aktivitas Mahasiswa Selama Kegiatan Pembelajaran (Siklus 2)

No	Aspek	Dalam Jumlah %	
		Ya	Tidak
1	Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran		
	a. Memperhatikan penjelasan dosen	90,24%	9,76%
	b. Mengikuti langkah-langkah pembelajaran (duduk santai, menutup mata, mengatur nafas, serta membangun daya imajinasi)	92,68%	7,32%
	c. Mengerjakan tugas dari dosen	95,12%	4,88%
	Rata-rata	92,68%	7,32%
		%	Dibulan
		Dibul	atkan
		93%	7%
2	Perilaku mahasiswa yang tidak sesuai		

a. Melamun	7,32%	92,68%
b. Mengobrol	9,75%	90,24%
c. Mengerjakan pekerjaan lain	7,32%	92,68%
Rata-rata	8,13%	91,87%
	Dibulatkan 8%	Dibulatkan 92%

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi aktivitas siswa selama siklus kedua, terlihat bahwa aktivitas siswa lebih baik daripada pada siklus pertama. Mahasiswa lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan, mengikuti langkah-langkah pembelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru selama siklus kedua.

Tabel observasi pada poin 1 menunjukkan bahwa 93%, atau 38 siswa, mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya, sedangkan 7%, atau 3 siswa, tidak.

Pada poin 2, 8% atau 3 siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan instruksi, tetapi 92% atau 38 siswa lainnya mengikuti instruksi.

Tabel 4 Daftar Hasil Belajar dan Ketuntasannya (Siklus 2)

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	78,9
2	Jumlah mahasiswa	38
3	Persentase ketuntasan belajar	$KBK = \frac{T}{S} \times 100\%$ $= \frac{38}{41} \times 100\%$ $= 92,7\%$

Pada siklus 2, ada perubahan yang signifikan dibandingkan dengan siklus 1.

Nilai rata-rata siswa adalah 78,9 dan ketuntasan belajar mencapai 92,7%, melampaui tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan sebesar 75,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal, nilai siswa telah mencapai tuntas karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60 mencapai 92,7%, dan nilai ini melampaui persentase ketuntasan yang diharapkan sebesar 85%.

Tabel 5 Pencapaian Keefektifan Metode Sugestopedia

No.	Aspek yang diamati	Simpulan
1.	Pengelolaan pembelajaran oleh guru	Baik
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Aktif
3.	Ketuntasan belajar siswa	Tuntas

Sesuai dengan persyaratan keefektifan pembelajaran, yang berarti bahwa pembelajaran yang menggunakan metode sugestopedia untuk meningkatkan pemahaman kosa kata mahasiswa Program Studi Farmasi Semester I Stikes Buleleng dikatakan efektif, berdasarkan tabel dan uraian hasil analisis penelitian di atas.

Pembahasan

Jika dibandingkan dengan hasil observasi, hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih belum cukup karena ada sepuluh siswa yang nilainya masih di bawah standar. Jadi, untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada pelajaran berikutnya, pelajaran harus diubah.

Menurut temuan siklus I, ada beberapa hambatan untuk menggunakan sugestopedia. Ini termasuk:

1. Kualitas musik yang digunakan kurang. Pada siklus pertama, dosen menggunakan suara dari telpon genggam mereka sendiri. Suara yang digunakan terdengar baik ketika siswa tenang, tetapi tidak terdengar ketika siswa ramai, seperti saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran, sehingga suasana yang diharapkan tidak dapat dicapai.
2. Beberapa siswa terus melakukan hal-hal di luar kelas, melamun, dan kehilangan fokus.
3. Materi bacaan yang disajikan oleh dosen terlalu panjang dan tidak menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa tidak dapat menangkap isi dan menggambarkan suasana dari isi bacaan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode suggestopedia pada siklus 2 telah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Suggestopedia, yang telah digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa itu memiliki hasil yang baik. Hal ini terlihat dari nilai yang lebih baik yang dimiliki siswa. Sebagian besar siswa telah selesai. Peneliti menyimpulkan bahwa mereka telah menyelesaikan penelitian mereka di Prodi Farmasi Semester I dengan peningkatan nilai yang diterima siswa.

PENUTUP

Simpulan

Metode Suggestopedia di Program Studi Farmasi Stikes Buleleng digunakan dengan baik dan efektif. Ini sesuai dengan kriteria keefektifan yang telah ditentukan, yaitu:

- a. 93 persen siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan hanya 7%, atau 3 siswa, melakukannya dengan baik.
- b. Dari 41 siswa, 38 mencapai ketuntasan klasik, berdasarkan kriteria kampus 85% ketuntasan klasik, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa siswa tersebut mencapai ketuntasan.

- c. Penggunaan suggestopedia ini memiliki dampak positif pada siswa selama proses belajar. Efeknya mencakup kelas yang menyenangkan, sikap siswa yang lebih kooperatif, peningkatan keaktifan

Saran

Penelitian ini menyarankan para pendidik, baik guru maupun dosen, terutama pengajar bahasa Inggris, untuk menerapkan metode suggestopedia dalam pembelajaran mereka. Hasil penelitian ini terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas telah mengalami perubahan yang signifikan, serta perubahan dalam aktifitas, perilaku, dan hasil belajar peserta didik ke arah yang positif. Diharapkan guru bahasa Inggris dapat membuat lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Suwatno. (2016). Peningkatan kompetensi siswa melalui efektivitas competency based training (Improvement of students' competency through competency based training effectiveness). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 30–37.
- Anggraeni. S, M. S. (2010). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dengan Menggunakan Quantum Learning Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sondakan No. 11 Surakarta*.
- Hasan. (2018). Improving Students English Vocabulary by Using Tic Tact Toe Game at The second Year of SMP Negeri 7 Satap Maiwa Kabupaten Enrekang. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 2(2), 50–60.
- Irdawati, Yunidar, dan D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan

- Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(4).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Saripah, W. (2022). Improving Students' Vocabulary Through Picture Cards. *Vision*, 18(2), 106. <https://doi.org/10.30829/vis.v18i2.2193>
- Suharsimi Arikunto, Supardi, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Suryani, N. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4, 267–272.
- Yanis, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Kabupaten Indragiri Hulu*. 14(1).